

Pengembangan Instrumen Kebutuhan Informasi Berbasis Demografis, Geografis, Psikografis, dan Behavior

Lubna Hanifah Adzani

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

lubnahanifah.adzani21@mhs.uinjkt.ac.id

Sendy Ahmad Gojali Saepulloh

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

sendy.ahmad21@mhs.uinjkt.ac.id

Fanissa Amalianudin

Perpustakaan Nasional RI

fanissa.amalia96@gmail.com

Abstrak

Identifikasi kebutuhan informasi merupakan bagian tak terpisahkan dari aktivitas rutin dalam pemenuhan kebutuhan sumber informasi pemustaka. Namun, terkadang masih terdapat kebutuhan pemustaka yang belum terpenuhi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen kebutuhan informasi berbasis segmentasi pasar sebagai upaya untuk pengoptimalan proses survey kebutuhan informasi. Penelitian ini menggunakan kajian literatur dengan pendekatan metode campuran, yaitu penelusuran sumber-sumber terbaru dan relevan yang dapat menjawab tujuan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dapat diambil dalam menyusun instrumen di antaranya identifikasi variabel dan indikator, memilih desain penelitian, mengembangkan instrumen, dan analisis data. Perpustakaan dapat melakukan implikasi pengembangan instrumen berupa uji coba dan perolehan hasil penelitian berdasarkan aspek demografis, geografis, psikografis, dan perilaku pemustaka.

Kata kunci: kebutuhan informasi; segmentasi pasar; metode penelitian; instrumen survey

Abstract

Information needs identification is an integral part of the routine activities involved in meeting the information requirements of library users. However, there are instances where users' information needs remain unmet. This study aims to develop an information needs instrument based on market segmentation as an effort to optimize the information needs survey process. The research involves tracing relevant and up-to-date literature sources to address the research objectives. Based on the analysis, the development of such an instrument is crucial to ensure the research process is effective and efficient. The steps involved in designing the instrument include identifying variables and indicators, selecting the research design, developing the instrument, and conducting data analysis. Libraries can implement the instrument development by conducting pilot testing and obtaining research outcomes based on demographic, geographic, psychographic, and behavioral aspects of the users.

Keywords: information needs, market segmentation, research methodology, survey instrument

DOI:

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dalam era informasi yang semakin berkembang, perpustakaan memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat sumber daya informasi. Di lingkungan perguruan tinggi, perpustakaan pada hakikatnya memiliki tujuan untuk menunjang Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Untuk dapat merealisasikannya dengan baik, perpustakaan perguruan tinggi pada umumnya bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan informasi *civitas academica*, menyediakan bahan rujukan untuk program penelitian, menyediakan ruang belajar, dan menyediakan jasa informasi yang tepat guna sesuai kebutuhan yang berbeda dari setiap pemustaka. Perpustakaan dalam usahanya dapat mencari tahu apa saja kebutuhan informasi pemustaka, bagaimana kebutuhan tersebut berubah untuk mengetahui apa saja yang seharusnya ada di perpustakaan, layanan apa yang ditawarkan, dan tingkat dukungan apa yang diharapkan sebagai balasannya (Smith & Wong, 2016).

Ketersediaan informasi yang relevan dan berkualitas sangat memengaruhi keberhasilan peran perpustakaan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan penelitian. Namun dari hasil observasi awal dan sejumlah studi terdahulu, dapat ditemukan bahwa tingkat kepuasan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi yang perpustakaan layankan dirasa belum maksimal. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain adalah kurangnya koleksi yang sesuai dengan topik penelitian terkini, kesulitan dalam mengakses sumber daya digital, serta minimnya efektivitas layanan dalam merespon kebutuhan spesifik pemustaka. Seperti yang dikaji oleh Agus Rifai (2021) dalam penelitiannya yang bertajuk Transformasi Perpustakaan Riset: Studi Kasus Perpustakaan Riset Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta. Dari beberapa aspek yang dinilai, ketersediaan koleksi, jenis layanan, layanan *online*, dan waktu pelayanan masih belum mampu mencapai harapan.

Pada penelitiannya, Ahwan (2022) mengemukakan bahwa kebutuhan informasi turut dipengaruhi oleh aspek demografis yakni kondisi sosial-budaya seseorang sebagai bagian dari masyarakat. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kebutuhan informasi yang lebih spesifik dan kompleks dibandingkan dengan mahasiswa baru. Hal ini dikarenakan tuntutan akademis yang lebih besar berupa pemahaman terhadap integrasi keilmuan. Melihat aspek ini, perpustakaan dapat mengalokasikan sumber daya dan merancang layanan maupun program agar tepat sasaran.

Seperti yang ditunjukkan oleh Fajriah (2020) pada penelitiannya, aksesibilitas terhadap sumber informasi menjadi faktor penting dalam memenuhi kebutuhan informasi. Ia mencatat bahwa lokasi yang strategis berpengaruh positif dalam menumbuhkan antusiasme pemustaka dan

DOI:

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

pemustaka yang memiliki kemudahan akses ke perpustakaan cenderung lebih aktif dalam mencari informasi. Dampak ini memengaruhi keputusan sebuah perpustakaan untuk memberi perhatian dilihat dari perbedaan geografis dalam kebutuhan informasi.

Kemudian, Khairani (2024) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik psikografis pemustaka dengan minat baca seseorang. Mereka yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung menghabiskan waktu luangnya di perpustakaan dengan aktif mencari informasi untuk preferensi bacaan mereka. Oleh karenanya, besar harapan agar perpustakaan dapat menciptakan pengalaman dan hubungan yang lebih personal serta relevan kepada pemustaka.

Lebih lanjut, Hermawan (2024) menjelaskan bahwa perilaku pencarian informasi seseorang dipengaruhi oleh kebiasaan membaca dan penggunaan teknologi. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan sumber digital cenderung lebih efisien dalam mencari informasi dibandingkan dengan mereka yang lebih mengandalkan sumber cetak.

Identifikasi segmentasi atau pengelompokan pengguna berdasarkan karakteristik tertentu sangat penting bagi perpustakaan karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait kebutuhan informasi pemustaka yang beragam. Dengan mengenali banyak lini, perpustakaan dapat merancang layanan atau program yang lebih sesuai, meningkatkan relevansi dan keterlibatan pemustaka. Sebaliknya, perpustakaan beresiko kehilangan kesempatan untuk mengoptimalkan pelayanannya kepada pemustaka secara efektif, apabila tidak ada upaya identifikasi demografis, geografis, psikografis, dan *behavior* pemustaka yang berimbas ke rendahnya partisipasi dan tingkat kepuasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikaji dengan melalui kajian literatur, yakni metode yang memanfaatkan berbagai macam sumber informasi yang relevan dengan topik kebutuhan informasi berbasis segmentasi pasar. Pada praktiknya, peneliti mempersiapkan catatan berupa tema-tema utama yang terkait dengan topik kebutuhan informasi pemustaka, segmentasi pasar, serta pendekatan yang digunakan di dalam pengelolaan layanan perpustakaan. Topik-topik tersebut ditelusuri dari berbagai literatur, baik yang berbahasa Indonesia, maupun yang berbahasa Inggris.

Proses selanjutnya adalah melakukan penelusuran informasi pada berbagai sumber nasional dan internasional, serta melakukan seleksi berdasarkan kredibilitas dan keandalan sumber yang telah dipilih. Setelah itu, peneliti mensintesis informasi yang diperoleh sesuai dengan tema pada bagian

DOI:

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

pembahasan, dan melakukan evaluasi kritis terhadap sumber-sumber yang digunakan guna memastikan relevansi dan kualitas informasi yang terkandung di dalamnya.

PEMBAHASAN

Langkah-langkah Mengembangkan Instrumen

Menurut Nasution (2016) untuk memperoleh instrumen yang tepat maka peneliti harus menyusun instrumen dengan baik melalui enam langkah berikut, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti
- 2) Menjabarkan variabel menjadi dimensi-dimensi
- 3) Mencari indikator dari setiap dimensi
- 4) Mendeskripsikan kisi-kisi instrumen
- 5) Merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrumen
- 6) Petunjuk pengisian instrumen

Agar tahapan lebih terfokus, peneliti melakukan seleksi. Dari enam poin yang diusulkan, peneliti merangkum langkah-langkah tersebut menjadi empat tahapan, di antaranya:

- 1) Identifikasi variabel dan indikator
- 2) Memilih desain penelitian
- 3) Mengembangkan instrumen
- 4) Analisis data

Sebelum menyusun instrumen, tujuan penelitian dirancang untuk membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan atau pernyataan dan memilih jenis data yang diperlukan, baik kuantitatif maupun kualitatif. Adapun *output* yang diharapkan dari pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menggali dan mengidentifikasi kebutuhan informasi mahasiswa, termasuk di dalamnya jenis informasi yang paling dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran dan penelitian.
- 2) Menganalisis bagaimana faktor-faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan memengaruhi kebutuhan informasi.
- 3) Menilai pengaruh variabel geografis terhadap aksesibilitas dan penggunaan sumber daya informasi di perpustakaan.
- 4) Mengidentifikasi bagaimana minat, nilai, dan gaya hidup mahasiswa memengaruhi perilaku pencarian informasi dan pemanfaatan layanan perpustakaan.

- 5) Mengkaji kebiasaan dan pola perilaku pencarian informasi, termasuk ke dalamnya preferensi terhadap sumber informasi digital maupun cetak.
- 6) Memberikan rekomendasi berbasis data untuk pengembangan layanan perpustakaan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan informasi.
- 7) Mencari cara untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap layanan perpustakaan sebagai penunjang Tri Dharma perguruan tinggi.
- 8) Merumuskan strategi pemasaran yang lebih baik dan tepat sasaran untuk meningkatkan kesadaran dan rasa ketertarikan di kalangan mahasiswa.

1. Identifikasi Variabel Instrumen

Langkah pertama yang dilakukan berkenaan dengan variabel instrumen. Menurut Fraenkel dan Wallen, penting untuk menentukan variabel apa saja yang akan diukur. Variabel harus jelas dan terdefinisikan dengan baik untuk memudahkan pengembangan instrumen. Peneliti menggunakan teori segmentasi pasar atau pengelompokan pengguna berdasarkan karakteristik tertentu untuk memahami dan memenuhi kebutuhan kelompok yang berbeda dan spesifik. Menurut Suprpti dalam penelitian Setyawan (2023) untuk memperoleh segmentasi terbaik, peneliti dapat menggunakan kombinasi dari keempat variabel yang ditinjau dari segi demografis, geografis, psikografis, dan *behavior*.

- a. Segmentasi demografis adalah pembagian pasar ke dalam kelompok-kelompok berbeda berdasarkan variabel demografis seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, ukuran keluarga, siklus hidup keluarga, penghasilan, pekerjaan, pendidikan, agama, ras dan kebangsaan.
- b. Segmentasi geografis yaitu tindakan pembagian pasar ke dalam unit-unit geografis yang berbeda seperti negara-negara bagian atau provinsi, kabupaten, kota atau wilayah lainnya.
- c. Segmentasi psikografis merupakan pembagian pasar ke dalam kelompok-kelompok yang berbeda berdasarkan kelas sosial, gaya hidup, atau karakteristik kepribadian.
- d. Segmentasi berdasarkan perilaku merupakan upaya pembagian pasar ke dalam segmen atau kelompok-kelompok yang berbeda berdasarkan saat pembelian, manfaat yang dicari, status pemakai, tingkat penggunaan, sikap, atau respon mereka terhadap sebuah produk.

2. Memilih Desain Penelitian

Berkaca pada tujuan dan variabel instrumen yang sudah dibuat, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan metode campuran (*mix method*) dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Menggabungkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu studi akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam dibandingkan hanya menggunakan satu jenis data saja.
- b. Pendekatan metode campuran dapat membangun kekuatan data kuantitatif dan data kualitatif dengan baik. Data kuantitatif menghasilkan angka dan statistik yang jelas, sedangkan data kualitatif memberikan konteks dan kedalaman sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan berbagai perspektif tentang masalah yang sama (Justan & Aziz, 2024). Misalnya, peneliti menemukan survey yang menunjukkan mayoritas mahasiswa Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta mengunjungi perpustakaan sekali sepekan. Namun, setelah dilakukan wawancara, terungkap bahwa beberapa dari mereka merasa kurang nyaman menggunakan sarana prasarana karena faktor lingkungan atau kurangnya pengetahuan mengenai layanan yang tersedia. Dari temuan ini, peneliti bisa merancang program yang tidak saja dapat meningkatkan kunjungan tetapi juga menciptakan kualitas layanan yang jauh lebih baik.

Menurut Creswell, terdapat dua model utama *mix method* yaitu model *sequential* (kombinasi berurutan) dan model *concurrent* (kombinasi campuran). Disebut model *sequential* karena pengumpulan dan analisis data dilakukan dalam dua tahap yang terpisah, satu jenis data dikumpulkan terlebih dahulu baru setelahnya diikuti oleh data yang lain (Azhari et al., 2003).

- a. Bila urutan pertama menggunakan metode kuantitatif dan urutan kedua menggunakan metode kualitatif, maka metode tersebut dinamakan *sequential explanatory*.
- b. Akan tetapi, bila urutan pertama menggunakan metode kualitatif dan urutan kedua menggunakan metode kuantitatif, maka metode tersebut dinamakan *sequential exploratory*.
 - Dikatakan model *concurrent* karena data kuantitatif dan data kualitatif dikumpulkan secara bersamaan dalam satu fase penelitian.
 - Apabila data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan dan dianalisis secara bersamaan kemudian menggabungkan temuan dari kedua jenis data tersebut untuk dibandingkan dan

diverifikasi, maka metode tersebut dinamakan *concurrent triangulation*.

- Namun, jika dalam pengumpulan data terdapat metode primer dan sekunder; metode primer digunakan untuk memperoleh data utama dan metode sekunder untuk memperoleh data pendukung, maka metode tersebut dinamakan *concurrent embedded*.

3. Mengembangkan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, baik data yang kualitatif maupun kuantitatif (Junaidi et al., 2024). Menurut Creswell, instrumen kuantitatif adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian, seperti kuesioner atau survei. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang dapat dianalisis secara statistik. Lebih lanjut, Oppenheim menekankan bahwa instrumen kuantitatif harus mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan serta mampu mengukur apa yang harus diukur. Dengan begitu, pengembangan instrumen kuantitatif dapat memastikan data yang diperoleh valid dan reliabel.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba membuat skema instrumen kuantitatif menggunakan kuesioner dan skala nominal. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa skala nominal digunakan untuk mengidentifikasi dan menghitung peristiwa serta objek untuk diklasifikasikan tanpa adanya urutan atau hierarki tertentu. Skala nominal memudahkan responden untuk memilih dari butir jawaban yang telah ditentukan. Skema instrumen kuantitatif berdasarkan variabel demografis dan geografis digambarkan oleh tabel 1.

Tabel 1 Instrumen Kuantitatif

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Pilihan Jawaban
Demografis	Usia	1	a) 23-27 tahun b) 28-32 tahun c) 33-37 tahun d) 38-42 tahun e) 43-47 tahun
	Jenis Kelamin	2	a) Laki-laki b) Perempuan
	Jenjang Pendidikan	3	a) Magister b) Doktor
	Pekerjaan	4	a) Guru/dosen b) Dokter

			c) Insinyur d) Programmer e) Pengacara f) Akuntan g) Manajer h) Pekerja Sosial i) Desainer Grafis j) Jurnalis k) Marketing l) Peneliti m) Administrator n) Wirausahawan o) Lainnya.
Geografis	Tempat Lahir	5	a) Jakarta b) Bogor c) Depok d) Tangerang e) Bekasi f) Lainnya
	Tempat Tinggal	6	a) Jakarta b) Bogor c) Depok d) Tangerang e) Bekasi f) Lainnya
	Jarak tempuh	7	a) > 1 km b) 1-5 km c) 6-10 km d) 11-20 km e) > 20 km
	Waktu Tempuh	8	a) > 15 menit b) 16-30 menit c) 31-60 menit d) 61-90 menit e) 91-120 menit f) > 120 menit.
	Moda Transportasi	9	a) Motor b) Mobil c) Bus d) Angkutan Umum e) Kereta
	Jaringan Internet	10	a) Sangat Stabil b) Stabil c) Tidak Stabil d) Sangat Tidak Stabil
	Bahasa Keseharian	11	a) Bahasa Indonesia b) Bahasa Inggris c) Bahasa Arab d) Bahasa Daerah

DOI:

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

	Referensi Akhir Pekan	12	a) Bersantai di Rumah b) Kegiatan Sosial c) Aktivitas Lain
--	--------------------------	----	--

Pada tabel di atas, variabel demografis mencakup usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan yang sedang ditempuh, dan jenis pekerjaan. Kemudian, tabel tersebut juga menyajikan variabel geografis yang meliputi tempat kelahiran berupa asal kota, lokasi tempat tinggal selama studi, jarak dan waktu tempuh ke perpustakaan, moda transportasi yang sering digunakan, kondisi stabilitas jaringan internet, bahasa yang digunakan sehari-hari, dan kecenderungan dalam menghabiskan waktu di akhir pekan. Berikut penjelasan lebih spesifik terkait pemilihan indikator dan pengembangan jawaban:

- Menurut Wilson, kebutuhan informasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya usia. Usia dapat memengaruhi minat dan strategi yang digunakan untuk mencari informasi. Mahasiswa pascasarjana pada umumnya berusia antara 23 hingga 47 tahun yang dikategorikan ke dalam generasi Y (*millennial*) dan generasi X Ahwan (2022). Perbedaan generasi ini menyebabkan karakteristik dan perilaku pencarian informasi yang berbeda. Generasi Y cenderung lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi dan metode pencarian informasi digital, sementara generasi X lebih memilih pendekatan tradisional. Mengarah pada Badan Pusat Statistik (BPS) dalam merumuskan kebijakan publik yang tepat sasaran, pengelompokkan usia dengan interval 5 tahun dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih rinci.
- Penelitian yang dilakukan Siregar (2018) pada mahasiswa FISIP Universitas Airlangga menunjukkan adanya perbedaan dalam perilaku pencarian informasi antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki cenderung lebih fokus pada informasi yang berkaitan dengan hobi dan performa, sedangkan perempuan lebih tertarik pada informasi yang berkaitan dengan hubungan sosial, kesehatan, dan aspek emosional.
- Masih menurut Wilson, individu dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki kebutuhan informasi yang lebih kompleks dan spesifik. Dalam konteks Sekolah pascasarjana, terdapat dua program studi atau jenjang pendidikan yang dapat ditempuh yakni, magister dan doktor.
- Menurut Leckie, kebutuhan informasi profesional sangat dipengaruhi oleh peran dan tugas yang diemban dalam pekerjaan. Seorang mahasiswa sekaligus tenaga pendidik memerlukan informasi terkait kurikulum dan materi ajar yang mendukung kegiatan mengajar maupun penelitian sesuai disiplin ilmu mereka.

- e. Mengenali tempat kelahiran dapat membantu perpustakaan mengetahui preferensi pengguna secara spesifik, seperti Kota Depok sebagai salah satu daerah penyangga Ibukota yang membuat penduduknya lebih terbuka terhadap modernisasi dan keberagaman informasi.
- f. Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta yang berlokasi di Tangerang Selatan menjadikan daerah sekitarnya seperti Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (JABODETABEK) sebagai preferensi bermukim selama berkuliah.
- g. Memahami jarak dan waktu tempuh membantu perpustakaan mengetahui peluang frekuensi kunjungan seseorang. Perpustakaan dapat mempertimbangkan layanan peminjaman koleksi secara online, merancang program yang menarik dan *accessible* serta menyesuaikan jam operasional yang fleksibel.
- h. Selain itu, jarak tempuh juga berkaitan dengan aksesibilitas transportasi di sekitar perpustakaan. Cara pengguna untuk sampai ke perpustakaan, baik menggunakan transportasi pribadi maupun publik.
- i. Stabilitas jaringan internet memengaruhi kualitas pengalaman pengguna. Pengguna dengan koneksi internet yang tidak stabil akan merasa frustrasi saat menggunakan layanan perpustakaan online. Bisa saja keinginan untuk kembali menggunakan layanan tersebut rendah. Program pelatihan berbasis daring pun akan sulit diselenggarakan secara maksimal jika daerah pengguna memiliki jaringan internet yang buruk.
- j. Bahasa yang digunakan mencerminkan budaya dan kondisi sosial dari suatu wilayah. Penggunaan bahasa memengaruhi bagaimana sebuah informasi disampaikan dan diterima. Misalnya, perpustakaan yang berada di daerah dengan populasi multibahasa perlu menyediakan sumber daya dalam berbagai bahasa untuk memastikan semua pengguna dapat mengakses informasi tanpa hambatan.
- k. Dengan mengetahui kecenderungan pengguna dalam menghabiskan waktu di akhir pekan, perpustakaan dapat menyelaraskan waktu dan jenis layanan yang akan diberikan. Jika perpustakaan menjadwalkan seminar atau workshop pada akhir pekan, mereka bisa memastikan jumlah minimum kehadiran peserta.

Pada studi ini, instrumen kualitatif akan didukung dengan teknik observasi dan wawancara. Observasi merupakan proses sistematis untuk mengamati dan mencatat fenomena terhadap objek dan lingkungan penelitian yang bersifat *naturalistic* (Adhandayani, 2020). Ada dua jenis observasi, yaitu *casual observation* dan *systematic observation*:

- a. *Casual observation* adalah observasi yang dilakukan sehari-hari dalam mengamati banyak hal, tidak membutuhkan control terhadap faktor-faktor yang memengaruhinya sehingga hasilnya tidak cukup andal untuk kepentingan ilmiah karena banyak hal yang memengaruhi yang tidak dapat diketahui atau tidak dapat dijelaskan hubungan kausalnya.
- b. Sebaliknya, *systematic observation* hasilnya dapat diandalkan untuk kepentingan ilmiah karena peneliti melakukan kontrol atau identifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi munculnya sebuah perilaku dan peneliti mampu menjelaskan hubungan kausal atau sebab-akibat mengapa perilaku tersebut muncul.

Tugas peneliti dalam melakukan observasi adalah menjelaskan secara ilmiah mengapa suatu perilaku muncul (*why*), apa yang mendasarinya (*what*), serta bagaimana perilaku tersebut muncul (*how*) (Adhandayani, 2020). Untuk mengkaji variabel psikografis dan *behavior*, peneliti membuat skema panduan observasi seperti pada tabel 2.

Tabel 2 Panduan Observasi

No.	Variabel	Deskripsi Jawaban
Aspek Psikografis		
1.	Gaya Hidup	Gaya hidup aktif mahasiswa mempengaruhi seberapa sering mereka berkunjung ke perpustakaan.
		Mahasiswa sering mengunjungi perpustakaan saat dekat dengan tenggat waktu tugas.
2.	Nilai	Nilai akademik tinggi menjadi pendorong utama mahasiswa dalam mengakses informasi.
		Mahasiswa mencari informasi yang akurat dan terpercaya untuk menunjang penelitian.
3.	Kepribadian	Kepribadian terbuka mahasiswa membuat mereka lebih mudah berinteraksi dengan pustakawan.
		Mahasiswa lebih suka belajar dengan kelompok untuk saling berbagi informasi.
Aspek Perilaku		
4.	Aktivitas	Mahasiswa sering menggunakan perpustakaan untuk meminjam buku dan jurnal.

DOI:

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

		Mahasiswa mencari informasi dengan tujuan untuk menyelesaikan tugas akademik.
5.	Minat	Mahasiswa lebih memilih sumber digital karena akses yang lebih mudah.
		Mahasiswa tertarik pada topik yang relevan dengan penelitian mereka.
6.	Opini	Mahasiswa merasa puas dengan layanan pustaka yang cepat dan responsif.
		Mahasiswa mengharapkan koleksi buku yang lengkap dan terbaru di perpustakaan.

Pada tabel di atas, variabel psikografis mencakup gaya hidup, kepribadian, dan nilai-nilai hidup yang diyakini oleh seseorang. Menurut Kasali yang dilansir Djamaly (2024), para peneliti pasar yang menganut pendekatan gaya hidup cenderung mengklasifikasikan konsumen berdasarkan variabel-variabel AIO, yaitu *activity*, *interest*, dan *opinion* yang dijabarkan sebagai berikut:

- Activity* (aktivitas), yaitu identifikasi atas apa yang konsumen lakukan, apa yang mereka beli, dan bagaimana mereka menghabiskan waktu mereka. Dalam konteks perpustakaan, indikator untuk mengukur aktivitas tersebut adalah frekuensi kunjungan, pemilihan koleksi, keterlibatan dalam kegiatan perpustakaan, dan pemanfaatan layanan.
- Interest* (minat) didefinisikan sebagai suatu bentuk fokus pada preferensi dan prioritas konsumen. Minat merupakan faktor pribadi konsumen dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Adapun indikator untuk mengukur variabel minat pada perpustakaan adalah pencarian informasi mengenai topik yang relevan, mengikuti perkembangan perpustakaan, dan tingkat kegembiraan membaca.
- Opinion* (opini), yakni pendapat dari setiap konsumen yang berasal dari pribadi mereka sendiri. Persepsi dan pengalaman yang pengguna peroleh dapat menjadi indikator untuk mengukur variabel opini.

Menurut Phares, wawancara merupakan salah satu teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Denzin menambahkan definisi wawancara sebagai percakapan *face to face* (tatap muka), di mana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya (dalam Black &

Champion, 1976). Oleh sebab itu, wawancara dapat disimpulkan berupa komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu. Skema pedoman wawancara berdasarkan variabel psikografis dan *behavior* yang peneliti buat ditunjukkan oleh tabel 3.

Tabel 3 Pedoman Wawancara

Tahapan	Jenis Pertanyaan	Pertanyaan
Aspek Psikografis		
Gaya Hidup	Terbuka	Bagaimana gaya hidup Anda mempengaruhi cara Anda mencari dan menggunakan informasi di perpustakaan?
	Tertutup	Apakah rutinitas harian Anda mencakup kunjungan ke perpustakaan? (Ya/Tidak)
	Mengikuti	Apa aktivitas lain yang biasanya Anda lakukan bersamaan dengan penggunaan perpustakaan?
	Cermin	Jadi, gaya hidup Anda berperan dalam menentukan seberapa sering dan bagaimana Anda menggunakan perpustakaan, benar?
Nilai	Terbuka	Nilai-nilai apa yang paling penting bagi Anda dalam memilih informasi atau sumber belajar di perpustakaan?
	Tertutup	Apakah nilai-nilai pribadi mempengaruhi pilihan sumber informasi atau cara belajar? (Ya/Tidak)
	Mengikuti	Bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi keputusan pencarian informasi?
	Cermin	Jadi, nilai-nilai pribadi sangat mempengaruhi keputusan dalam pencarian informasi, bukan?
Kepribadian	Terbuka	Bagaimana karakteristik kepribadian Anda mempengaruhi cara Anda berinteraksi dengan pustakawan atau pengguna lain di perpustakaan?
	Tertutup	Apakah kepribadian Anda membuat Anda lebih suka bekerja sendiri atau dalam kelompok saat mencari informasi? (Sendiri/Kelompok)

	Mengikuti	Apa peran kepribadian dalam menentukan cara Anda menggunakan layanan perpustakaan?
	Cermin	Jadi, kepribadian Anda sangat berpengaruh terhadap pengalaman pencarian informasi di perpustakaan, bukan?
Aspek Perilaku		
Aktivitas	Terbuka	Apa saja kegiatan yang Anda lakukan di perpustakaan?
	Tertutup	Apakah Anda sering menggunakan fasilitas seperti ruang baca atau komputer di perpustakaan? (Ya/Tidak)
	Mengikuti	Dapatkah Anda menjelaskan aktivitas spesifik yang paling sering Anda lakukan saat berada di perpustakaan?
	Cermin	Jadi, Anda merasa bahwa perpustakaan adalah tempat yang penting untuk mendukung kegiatan akademik Anda, benar?
Minat	Terbuka	Topik atau jenis informasi apa yang paling menarik bagi Anda saat mencari sumber di perpustakaan?
	Tertutup	Apakah Anda lebih tertarik pada sumber digital daripada sumber fisik? (Ya/Tidak)
	Mengikuti	Apa jenis bahan bacaan atau sumber yang biasanya Anda cari?
	Cermin	Jadi, minat Anda terhadap topik tertentu mempengaruhi pilihan sumber informasi yang Anda gunakan, bukan?
Opini	Terbuka	Bagaimana pandangan Anda tentang kualitas layanan yang diberikan oleh perpustakaan?
	Tertutup	Apakah Anda merasa puas dengan koleksi buku dan sumber daya lainnya di perpustakaan? (Ya/Tidak)
	Mengikuti	Apa saran atau kritik yang ingin Anda berikan untuk meningkatkan layanan perpustakaan?
	Cermin	Jadi, umpan balik dari pengguna seperti Anda sangat penting untuk pengembangan layanan perpustakaan, bukan?

4. Analisis Data Instrumen

Data penelitian kuantitatif yang telah dikumpulkan melalui kegiatan lapangan pada dasarnya masih berupa data mentah (raw data). Untuk dapat menggunakan data sebagai landasan empiris dalam menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan rangkaian proses pengolahan serta analisis data (Fadilla & Wulandari, 2023). Kegiatan analisis data dalam penelitian kuantitatif meliputi:

a. Pengolahan Data

Data dalam penelitian kuantitatif merupakan hasil pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel (sasaran pengamatan penelitian). Data yang diperoleh dapat berupa data nominal, ordinal, interval, atau rasio. Berikut ini beberapa kegiatan dalam pengolahan data.

- Pengeditan data (*editing*)
- *Coding* dan transformasi data
- Tabulasi data

b. Penyajian Data

Teknik penyajian dan analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik. Tampilan data dalam bentuk tabel atau diagram dimaksudkan untuk mempermudah peneliti menyimpulkan arti fenomena yang terjadi di lapangan.

c. Deskripsi dan Ukuran Data

Mendeskrripsikan data didefinisikan sebagai proses menggambarkan data yang ada sebagai bentuk nyata dari responden. Data kuantitatif dideskripsikan menggunakan statiska deskriptif, yaitu menganalisis data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku.

d. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

- Hipotesis Komparatif (Uji Perbedaan), yaitu hipotesis yang diajukan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian yang menanyakan tentang ada atau tidaknya perbedaan variabel dari dua kelompok data atau lebih.
- Hipotesis Asosiatif, yakni hipotesis yang diajukan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sedangkan proses analisis data kualitatif berlangsung sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, saat terjun ke lapangan, dan

berjalan terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam buku Sarosa (2021), Miles dan Huberman menggambarkan analisis data kualitatif ke dalam tiga tahapan:

- a. Mereduksi data, yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data mentah.
- b. Menampilkan data yang sudah di reduksi ke dalam suatu bentuk untuk membantu penarikan kesimpulan.
- c. Menarik dan verifikasi kesimpulan, yakni proses menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi kesimpulan dengan membeberkan bukti berupa data yang dikumpulkan dan dianalisis.

Terkait dengan proses tersebut, penelitian Jailani & Saksitha (2024) mengutip Moleong mengemukakan bahwa untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data, ada empat kriteria yang harus diperhatikan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)

Dalam merumuskan rencana penelitian untuk meningkatkan mutu, diperlukan alat analisis yang tepat. Salah satunya, alat analisis yang sering digunakan yakni metode SWOT (Sodikin & Gumiandari, 2022). SWOT merupakan teknik analisis yang sederhana dan mudah dipahami karena hanya terdiri dari *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman).

***Strengths* (Kekuatan)**

1) Keterpaduan Metode

Penelitian ini menggunakan berbagai instrumen (kuesioner, observasi, wawancara) sehingga mampu memberikan pendekatan yang komprehensif untuk mengumpulkan data.

2) Fleksibilitas

Instrumen dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang berbeda, memungkinkan penyesuaian berdasarkan konteks. Contohnya, kuesioner berfokus pada variabel demografis dan geografis di saat observasi dan wawancara digunakan untuk menggali segmentasi psikografis dan perilaku. Keduanya dapat diselaraskan untuk menanyakan pertanyaan yang relevan satu sama lain.

3) Mendalam dan Luas

Kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif memungkinkan pengumpulan data yang mendalam dan luas tentang perilaku pengguna perpustakaan.

Weaknesses (Kelemahan)

- 1) Waktu dan Sumber Daya
Penggunaan beberapa instrumen dapat memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk pengumpulan dan analisis data.
- 2) Kemungkinan Bias
Wawancara dan observasi dapat dipengaruhi oleh bias pewawancara atau pengamat, yang dapat mempengaruhi validitas data.
- 3) Kompleksitas Analisis
Menganalisis data dari berbagai sumber bisa menjadi rumit dan memerlukan keterampilan analisis yang lebih tinggi.

Opportunity (Peluang)

- 1) Peningkatan Layanan Perpustakaan
Data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk meningkatkan layanan perpustakaan berdasarkan kebutuhan pengguna.
- 2) Pengembangan Program Baru
Hasil wawancara dan observasi dapat memberikan wawasan untuk merancang program baru yang lebih relevan bagi pengguna.
- 3) Kolaborasi dengan Stakeholder
Hasil penelitian dapat digunakan untuk berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lain dalam pengembangan kebijakan perpustakaan.

Threats (Ancaman)

- 1) Perubahan Teknologi
Perkembangan teknologi informasi dapat mengubah cara pengguna mengakses informasi, sehingga mempengaruhi relevansi instrumen. Misalnya, instrumen yang sebelumnya dirancang untuk mengumpulkan data secara luring (*offline*) dapat berubah menjadi daring (*online*) karena akses ke perangkat yang canggih dan memudahkan.
- 2) Resistensi Pengguna
Pengguna mungkin enggan berpartisipasi dalam wawancara atau survei sehingga berdampak pada kurangnya jumlah data yang valid.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwasanya pengembangan instrumen sangat penting untuk memastikan proses penelitian berjalan dengan baik. Adapun langkah-langkah yang dapat diambil dalam menyusun instrumen di antaranya identifikasi variabel dan indikator, memilih desain penelitian, mengembangkan instrumen, dan analisis data. Kelebihan dari pengembangan instrumen menggunakan pendekatan campuran adalah: (1) Keterpaduan metode (kuesioner, observasi, wawancara) sehingga mampu memberikan pendekatan yang komprehensif untuk mengumpulkan data (2) Fleksibilitas

DOI:

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

karena instrumen dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang berbeda, memungkinkan penyesuaian berdasarkan konteks. Sedangkan kekurangannya adalah: (1) Waktu dan sumber daya karena penggunaan beberapa instrumen dapat memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk pengumpulan dan analisis data, (2) Kemungkinan bias karena wawancara dan observasi dapat dipengaruhi oleh bias pewawancara atau pengamat, yang dapat mempengaruhi validitas data, dan (3) Kompleksitas analisis di mana analisis data dari berbagai sumber bisa menjadi rumit dan memerlukan keterampilan analisis yang lebih tinggi. Perpustakaan dapat mengimplementasikan instrumen yang dipilih menggunakan teori segmentasi pasar berbasis variabel demografis, geografis, psikografis, dan *behavior* untuk mengenali kebutuhan informasi pemustaka. Peneliti merekomendasikan studi lanjutan mengenai implikasi pengembangan instrumen berupa uji coba dan perolehan hasil penelitian di perpustakaan dengan penambahan instrumen *forum group discussion*.

REFERENSI

- Adhandayani, A. (2020). *Metode Observasi dalam Penelitian Kualitatif*.
- Ahwan, M. A. (2022). *Karakteristik Mahasiswa Pasacasarjana Dalam Mencari Informasi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi*. 1. <https://doi.org/10.15548/mj.v4i1.4265>
- Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., Sepriyanti, N., & Batusangkar, U. M. Y. (2003). Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8010–8025.
- Djamaly, M. F. (2024). The Influence of Activity, Interest, Opinion (AIO) and Price Perception on The Decision to Watch a Film In The Cinema. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 7(2), 2063–2073.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *MITITA: Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Fajriah, M. (2020). *Persepsi Pemustaka Terhadap Aksesibilitas Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah (DPAD) Kota Tangerang Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hermawan, D., Hasbiyah, D., & Ruhimat. (2024). Pengaruh Perpustakaan Digital UnivDjuanda Sebagai Media Informasi Mahasiswa Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7354–7363. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14076>
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Junaidi, R., Jailani, M. S., & Nasution, F. H. (2024). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kalibrasi Instumen dalam Penelitian. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 11–19.
- Justan, R., & Aziz, A. (2024). Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 253–263.
- Khairani, R. (2024). *Psikografis Siswa dalam Pemanfaatan Perpustakaan di SMPN 3 Batang Anai*. Universitas Negeri Padang.

DOI:

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

- Nasution, H. F. (2016). Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 59–75.
- Rifai, A. (2021). Transformasi Perpustakaan Riset: Studi Kasus Perpustakaan Riset Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Al Maktabah*, 20(2). <https://doi.org/10.15408/almaktabah.v20i2.24177>
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Kanisius.
- Setyawan, H. B., Wuriyanto, T., & Tjandrarini, A. B. (2023). Analisis Segmentasi Pasar Calon Mahasiswa Baru Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya. *Jurnal Ilmiah Scroll (Jendela Teknologi Informasi)*, 5(2), 1–8.
- Siregar, A. (2018). Perbedaan Gender Dalam Perilaku Penemuan Informasi Akademis di Kalangan Mahasiswa FISIP Universitas Airlangga. Universitas Airlangga.
- Smith, L. C., & Wong, M. A. (2016). *Reference and Information Services: An Introduction* (Fifth edition). Libraries Unlimited, an imprint of ABC-CLIO, LLC. <https://doi.org/10.5040/9798216984139>
- Sodikin, S., & Gumindari, S. (2022). Analisis SWOT Mutu Evaluasi Pembelajaran. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p59-69>